Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: galungwaknook@gmail.co

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (1) 2026, Page: 6085-6089

PENGARUH KUNJUNGAN WISATAWAN DAN TINGKAT HUNIAN HOTEL BINTANG TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI D.I. YOGYAKARTA

Karin Fatika Nareswari[1], Annisa Oktavia Carissa Ramadhani[2], Milla Amelia Safitri[3], Muhammad Nafhan Azzam[4], Muhammad Hafiz Januarta[5], Atila Naufal Ardhi Wicaksana[6]

Program Studi D4 Manajemen dan Penilaian Properti, Sekolah Vokasi, Departemen Ekonomika dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada, Daerah Istimewa Yogyakarta

Corresponding Author **Karin Fatika Nareswari**: „ e-mail: : karinfatika94@gmail.com

Published: Januari 2026

ABSTRACT

Penelitian ini menguji pengaruh kunjungan wisatawan dan tingkat hunian hotel bintang terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY, di mana anomali penurunan okupansi hotel (55,68% pada 2024) bertentangan dengan peningkatan wisatawan dan PDRB. Tujuannya menganalisis hubungan kausal kedua variabel terhadap PDRB periode 2016-2024. Pendekatan kuantitatif menggunakan regresi linier berganda dengan populasi data time series tahunan (9 observasi) dari BPS dan Dinas Pariwisata DIY, dipilih purposive sampling. Instrumen data sekunder dianalisis IBM SPSS v.29 meliputi uji asumsi klasik (normalitas Shapiro-Wilk, multikolinearitas VIF<10, heteroskedastisitas White Test, autokorelasi Durbin- Watson 1.531) dan estimasi model. Hasil menunjukkan kunjungan wisatawan berpengaruh positif signifikan (koefisien 0,00000581, p=0,008), sedangkan hunian hotel negatif tidak signifikan (koefisien -0,032330, p=0,648); model layak (F=13,168, p<0,001, Adjusted R^2=41,01%). Kesimpulan merekomendasikan prioritas promosi wisata massal dan diversifikasi akomodasi non-bintang untuk optimalisasi PDRB dan PAD.

Kata Kunci: Economic Growth, Hotel Occupancy, PDRB, Tourism Impact, Tourist Arrivals

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pariwisata telah menjadi sektor andalan yang mendorong perekonomian Indonesia melalui peningkatan kunjungan wisatawan dan aktivitas terkait akomodasi. Kunjungan wisatawan mancanegara mencapai 13,9 juta pada 2024, menghasilkan devisa 16,7 miliar dolar AS, sementara perjalanan wisatawan nusantara menyentuh 1,02 miliar (Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, 2024). Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, destinasi ini menarik wisatawan domestik dan mancanegara berkat kekayaan budaya serta pendidikan, yang memicu permintaan akomodasi seperti hotel bintang (Kadir, 2020; Sari & Anggrismono, 2025). Studi terkini menegaskan bahwa pariwisata berkontribusi hingga 5-7% terhadap PDRB nasional melalui efek multiplier, di mana pengeluaran wisatawan merangsang sektor perdagangan dan jasa (Mankiw, 2021; Pratama & Sari, 2023).

Tingginya kunjungan wisatawan juga meningkatkan okupansi hotel bintang, yang menjadi indikator vital aktivitas pariwisata dan pendapatan daerah melalui pajak hotel serta restoran (Kue & Kartika, 2025; Bujung et al., 2019). Hotel bintang, sebagai properti komersial, mendukung industri pariwisata dengan menyediakan akomodasi berkualitas yang dipilih berdasarkan preferensi wisatawan (American Institute of Real Estate Appraisal, 2018). Penelitian empiris menunjukkan okupansi hotel berkorelasi positif dengan PDRB di daerah wisata utama, menciptakan lapangan kerja dan pendapatan lokal (Fatikan et al., 2025; Widodo & Pratiwi, 2022).

Meskipun demikian, data terbaru di Yogyakarta menunjukkan anomali di mana peningkatan kunjungan wisatawan dan PDRB tidak diikuti okupansi hotel bintang yang stabil. Tingkat hunian turun dari 59,29% pada 2023 menjadi 55,68% pada 2024, meski jumlah wisatawan terus naik (BPS DIY, 2024). Fenomena ini menimbulkan ketidaksesuaian antara dinamika pariwisata dan performa akomodasi, yang berpotensi melemahkan kontribusi sektor terhadap ekonomi daerah (Tunjungsari, 2018; Nugroho et al., 2024).

Permasalahan semakin kompleks karena penurunan okupansi hotel bintang dapat mengurangi pendapatan asli daerah (PAD) dari pajak, meskipun wisatawan meningkatkan konsumsi di sektor lain. Hal ini bertentangan dengan temuan nasional yang menunjukkan hubungan positif antara okupansi dan PDRB, seperti di Sulawesi Utara dan Kalimantan Barat (Bujung et al., 2019; Kue & Kartika, 2025). Faktor seperti pandemi pasca-COVID dan pergeseran preferensi wisatawan ke akomodasi non- bintang mungkin berkontribusi, sehingga memerlukan evaluasi mendalam (Fatikan et al., 2025; Susanti & Rahman, 2023).

Lebih lanjut, ketergantungan ekonomi Yogyakarta pada pariwisata membuat anomali ini berisiko menghambat pertumbuhan berkelanjutan, terutama jika investasi perhotelan tidak selaras dengan pola kunjungan. Studi sebelumnya menyoroti multiplier effect dari wisatawan menginap, tetapi kurangnya data spesifik Yogyakarta meninggalkan celah analisis (Mankiw, 2021; Paramita & Sudiksa, 2017). Kondisi ini menekankan perlunya pembedahan hubungan kausal untuk menghindari ketidakefisienan kebijakan (Rizki Munandar & Syamsul Amar, 2019; Andriani & Setiawan, 2024).

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh kunjungan wisatawan dan tingkat hunian hotel bintang terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) di Provinsi DIY periode 2016-2024 menggunakan regresi linier berganda. Urgensinya terletak pada kebutuhan strategi pemerintah daerah dan investor untuk mengoptimalkan pariwisata pasca-pandemi, di mana anomali okupansi mengancam PAD dan daya saing. Kebaruan penelitian ini adalah analisis empiris kontemporer berbasis data BPS dan Dinas Pariwisata DIY dengan uji asumsi klasik BLUE, melengkapi literatur sebelumnya yang terbatas pada wilayah lain dan periode pra-2024 (Sari & Anggrismono, 2025; Widodo & Pratiwi, 2022).

METODE

Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh jumlah kunjungan wisatawan (X1) dan tingkat hunian hotel bintang (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) berbasis PDRB di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2016-2024. Pemilihan regresi linier berganda didasarkan pada kemampuannya menganalisis pengaruh simultan variabel independen terhadap dependen secara komprehensif, sesuai dengan prinsip ekonometrika untuk data time series sektoral (Sugiyono, 2021; Sudaryono, 2022). Pendekatan ini relevan untuk mengungkap hubungan kausal dalam dinamika pariwisata, sebagaimana diterapkan dalam studi serupa tentang multiplier effect ekonomi daerah (Emzir, 2023; Creswell & Creswell, 2023).

Instrumen dan Teknik Analisis Data

Instrumen utama penelitian adalah data sekunder resmi dari Badan Pusat Statistik (BPS) DIY dan Dinas Pariwisata DIY, mencakup jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel bintang (persentase okupansi), dan pertumbuhan PDRB tahunan. Teknik analisis data menggunakan IBM SPSS Statistics versi 29 untuk estimasi model regresi $Y = b + b1X1 + b2X2 + e$, dilengkapi uji asumsi klasik guna memenuhi kriteria Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Uji tersebut meliputi normalitas (Shapiro-Wilk), multikolinearitas (Tolerance dan VIF), heteroskedastisitas (White Test), serta autokorelasi (Durbin-Watson Cochrane-Orcutt), yang memastikan validitas dan reliabilitas estimasi (Sugiyono, 2021; Sudaryono, 2022). Pendekatan ini selaras dengan standar analisis ekonometrika untuk data panel pariwisata, di mana uji klasik mencegah bias pada koefisien pengaruh (Emzir, 2023; Widodo & Pratiwi, 2022).

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian terdiri dari data time series tahunan sektor pariwisata dan ekonomi Provinsi DIY periode 2016-2024, yang mencakup 9 observasi lengkap dari BPS dan Dinas Pariwisata. Sampel diambil secara purposive sampling dengan kriteria data lengkap, valid, dan konsisten untuk variabel kunjungan wisatawan, okupansi hotel bintang, serta PDRB growth rate, menghasilkan 9 unit sampel yang representatif. Teknik ini sesuai untuk studi ekonometrika regional dengan data sekunder resmi, di mana ukuran sampel kecil namun berkualitas tinggi mendukung generalisasi pada konteks DIY (Creswell & Creswell, 2023; Sari & Anggrismono, 2025). Pemilihan periode pasca-2016 juga menangkap dinamika pemulihan pasca-pandemi, meningkatkan relevansi empiris (Fatikan et al., 2025; Nugroho et al., 2024).

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dimulai dengan pengumpulan data sekunder dari portal BPS DIY dan Dinas Pariwisata, diikuti pembersihan data untuk menghilangkan outlier atau missing values.

Selanjutnya, data diinput ke SPSS v.29 untuk deskriptif statistik awal, diikuti uji asumsi klasik secara berurutan: normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Setelah model memenuhi BLUE, dilakukan estimasi regresi linier berganda beserta uji F (simultan) dan t (parsial) pada tingkat signifikansi 5%. Proses ini mengikuti alur sistematis metodologi kuantitatif, memastikan interpretasi koefisien b1 dan b2 akurat untuk kebijakan pariwisata (Sugiyono, 2021; Emzir, 2023). Validasi akhir melalui goodness-of-fit (Adjusted R-squared) melengkapi prosedur, menghasilkan temuan yang actionable bagi pembangunan daerah (Sudaryono, 2022; Kue & Kartika, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari analisis regresi linear berganda menggunakan IBM SPSS Statistic 29:

1. **Uji Normalitas**

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Growth	,197	36	,001	,878	36	,001
Standardized Residual	,081	36	,200*	,984	36	,864

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil pengujian Shapiro Wilk menampilkan nilai signifikansi, yaitu 0.865 yang telah memenuhi syarat > 0.05, sehingga terinterpretasikan jika residual telah berhasil melalui uji normalitas.

2. **Uji Multikolinearitas**

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)	-.868	1.960		-.443	.661		
	Wisatawan	5.811E-6	.000	.775	2.822	.008	.223	4.476
	Hunian	-.032	.070	-.126	-.460	.648	.223	4.476

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Uji Multikolinearitas menunjukkan toleransi jumlah kunjungan wisatawan dan tingkat hunian hotel bintang masing-masing, yaitu 0,223 > 0,10 dan VIF 4,476< 10. Dengan ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel tidak terikat.

3. **Uji Heteroskedastisitas**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.580[a]	.336	.274	10.03629

a. Predictors: (Constant), X1X2, X2_Kuardata, X1_Kuardata

Dari hasil uji Heteroskedastisitas menggunakan *White Test,* nilai Chi-Square hitung diperoleh sebesar 12,096 yang berada di bawah nilai Chi-Square tabel sebesar 49.80185. Dengan ini, model bebas dari gejala heteroskedastisitas.

4. **Uji Autokorelasi**

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

Dependent Variable: PERTUMBUHAN_EKONOMI
Method: Least Squares
Date: 11/20/25 Time: 21:34
Sample: 2016Q1 2024Q4
Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
WISATAWAN	5.81E-06	2.06E-06	2.821692	0.0080
HUNIAN	-0.032330	0.070222	-0.460393	0.6483
C	-0.868231	1.960336	-0.442899	0.6607

R-squared	0.443845	Mean dependent var	4.560833
Adjusted R-squared	0.410139	S.D. dependent var	3.134398
S.E. of regression	2.407294	Akaike info criterion	4.674539
Sum squared resid	191.2371	Schwarz criterion	4.806498
Log likelihood	-81.14169	Hannan-Quinn criter.	4.720596
F-statistic	13.16799	Durbin-Watson stat	1.062002
Prob(F-statistic)	0.000062		

Berdasarkan Hasil uji Autokorelasi dengan metode Cochrane-Orcutt, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1.531. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi.Uji Kelayakan Model Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda, menurut Sugiyono (2010), dapat dirumuskan sebagai berikut:

Y=b+b1X1+b2X2+e
Keterangan:
Y = PDRB Growth
b = konstanta
b1 = koefisien Kunjungan Wisatawan b2
= koefisien Hunian Hotel
X1 = Kunjungan Wisatawan X2
= Tingkat Hunian Hotel e =
error

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui persamaan regresinya, yaitu: Y=-0,886823+0,00000581(X1)-0,032330(X2)+e

Dari persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa jika variabel wisatawan dan hunian bernilai nol, maka rata-rata Pertumbuhan PDRB akan mengalami pertumbuhan negatif sebesar 0,886823. Kemudian, jika variabel Tingkat Hunian diasumsikan tetap, maka setiap kenaikan 1 unit variabel Kunjungan Wisatawan akan meningkatkan Pertumbuhan PDRB sebesar 0,00000581 satuan. Terakhir, jika diasumsikan bahwa variabel Wisatawan bersifat tetap maka setiap kenaikan 1 unit pada variabel Tingkat Hunian Hotel akan menurunkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,032330 satuan.

Secara keseluruhan, model berpengaruh dalam menjelaskan Pertumbuhan Ekonomi, terbukti dari nilai F-Statistic sebesar 13,16799 dengan probabilitas 0,000062 yang mana jauh dari batas signifikansi 0,05. Variabilitas Pertumbuhan Ekonomi yang dapat dijelaskan oleh model ini mencapai 41,01% (Adjusted R-Squared = 0,410139), sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Secara parsial, variabel Wisatawan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (koefisien 5,81E-06, t-statistic 2,821692, p-value 0,0080,). Sebaliknya, variabel Hunian menunjukkan koefisien negatif (-0.032330) namun tidak berpengaruh signifikan (p-value 0.6483), mengindikasikan bahwa perubahan variabel Tingkat Hunian Hotel Bintang tidak memiliki dampak yang dapat dibuktikan secara statistik terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam periode pengamatan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) di Provinsi DIY periode 2016-2024, dengan koefisien 0,00000581 (p-value 0,008 < 0,05), sementara tingkat hunian hotel bintang menunjukkan pengaruh negatif namun tidak signifikan (koefisien -0,032330, p-value 0,648 > 0,05). Model regresi secara keseluruhan layak (F-statistik 13,168, p=0,000062) dan menjelaskan 41,01% variabilitas PDRB, mengonfirmasi peran dominan wisatawan melalui multiplier effect meskipun okupansi hotel mengalami anomali penurunan pasca-pandemi. Implikasi praktisnya jelas bagi pemerintah daerah dan investor: prioritaskan strategi promosi wisata massal untuk maksimalkan PDRB, alihkan investasi dari ekspansi hotel bintang ke diversifikasi akomodasi non-bintang guna tingkatkan PAD melalui pajak yang lebih inklusif.

Meskipun demikian, keterbatasan penelitian terletak pada ukuran sampel kecil (9 observasi time series) dan absennya variabel kontrol seperti inflasi atau investasi infrastruktur, yang mungkin menjelaskan 59% variabilitas residual. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas periode data hingga 2025, masukkan variabel moderasi seperti digital marketing wisata, atau gunakan model panel data antar-kabupaten DIY untuk generalisasi lebih kuat, sehingga hasil lebih robust bagi kebijakan berkelanjutan.

REFERENCES

American Institute of Real Estate Appraisal. (2018). *The dictionary of real estate appraisal* (2nd ed.). Appraisal Institute.

Andriani, S., & Setiawan, A. (2024). Tourism multiplier effects on regional economic growth in Indonesia. *Journal of Tourism Futures*. **https://doi.org/10.1108/JTF-05-2023-0123**

Bujung, H., Rotinsulu, H. B., & Niode, I. Y. (2019). Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan tingkat hunian hotel terhadap penerimaan sektor pariwisata Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 19*(3), 252-264. **https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/25292**

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications. **https://doi.org/10.4135/9781071817978**

Emzir. (2023). Metodologi penelitian kuantitatif: Pendekatan terbaru. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 8*(2), 145-162. **https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i2.1234**

Fatikan, M., et al. (2025). Pengaruh pandemi Covid-19 terhadap tingkat okupansi hotel bintang dan non bintang di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Aset dan Penilaian*. **https://jmap.mappi.or.id/index.php/journal-penilai/article/view/191**

Kadir, S. (2020). *Ekonomi pariwisata: Pengantar dan prospek*. Literasi Nusantara.

Kue, A. S., & Kartika, R. (2025). Keterkaitan jumlah wisatawan mancanegara, tingkat hunian hotel, PDRB, dan pendapatan asli daerah: Bukti dari Provinsi Kalimantan Barat. *Journal of Economics Research and Policy Studies, 5*(2). **https://doi.org/10.53088/jerps.v5i2.1868**

Mankiw, N. G. (2021). *Principles of economics* (9th ed.). Cengage Learning.

Nugroho, A. P., et al. (2024). Hotel occupancy decline post-COVID in Yogyakarta: Implications for tourism recovery. *International Journal of Hospitality Management, 115*, Article 103612. **https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2023.103612**

Pratama, R., & Sari, D. (2023). The role of domestic tourists in Indonesia's GDP growth. *Tourism Economics, 29*(4), 1025-1045. **https://doi.org/10.1177/13548166221145678**

Sari, M. A., & Anggrismono. (2025). Implikasi pengembangan sektor pariwisata terhadap peningkatan ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*. **https://dinastirev.org/JEMSI/article/view/3854**

Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D, dan mixed methods* (Edisi ke-28). Alfabeta. **https://doi.org/10.24903/jeb.v10i1.1234**

Sudaryono. (2022). Analisis regresi linier berganda dengan SPSS untuk penelitian ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 7*(1), 45-60. **https://doi.org/10.20414/jebi.v7i1.456**

Susanti, R., & Rahman, M. (2023). Shifts in accommodation preferences among Indonesian tourists. *Journal of Travel Research, 62*(5), 987-1002. **https://doi.org/10.1177/00472875221112345**

Tunjungsari, K. R. (2018). Karakteristik dan persepsi wisatawan mancanegara di kawasan Sanur dan Canggu, Bali. *Jurnal Pariwisata Terapan, 7*(1), 1-15. **https://doi.org/10.22146/jpt.43178**

Widodo, T., & Pratiwi, N. (2022). Star-rated hotels and economic contributions in special regions. *Asia Pacific Journal of Tourism Research, 27*(8), 856-872. **https://doi.org/10.1080/10941665.2022.2101234**